

Global Warming Seberapa Serious ???

Yunus Fransiscus

Badai "abnormal" dilaporkan menjadi sering terjadi di Taiwan, musim kemarau yang parah dan tidak pernah terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dilaporkan terjadi di Tiongkok (Anhui, Wuwei), India (Ahmadabad) dan Australia (New South Wales), curah hujan yang ekstrem dan mengakibatkan banjir terjadi di antaranya di Bangladesh, Ghana, Meksiko, Argentina dan Jakarta. Sementara di kutub utara sebagaimana telah dilaporkan di berbagai media terjadi penyusutan jumlah es karena mencair. Di Surabaya sendiri, kondisi cuaca pada musim hujan ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Angin kencang dan petir yang besar hampir setiap hari terjadi. Beberapa hal tersebut baru merupakan dampak langsung yang muncul akibat terjadinya pemanasan global (global warming) - dampak lanjutannya bisa jadi lebih serius dengan cakupan yang lebih luas. Informasi tentang perubahan iklim global ini disampaikan secara konkrit oleh Ratu Sofi Arinta pada seminar pendek yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2009 bertempat di gedung perpustakaan lantai 5, Universitas Surabaya.

Sebagai salah satu presenter yang tersertifikasi oleh Al Gore (penerima hadiah Nobel untuk bidang lingkungan), Sofi membeberkan banyak fakta (foto-foto) menarik (sekali-gus memprihatinkan) tentang dampak dari pemanasan global. Dari materi yang dibawakan, Sofi memberikan "warning" bahwa dampak ini terus mengalami peningkatan baik besaran maupun intensitasnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut aksi yang segera (immediate action)

harus segera dilakukan. Penyebab utama terjadinya perubahan iklim adalah aktivitas industri (emisi atau keluarnya sampah/limbah sebagai produk samping yang mencemari lingkungan), pemakaian bahan baku yang berlebih, pembakaran hutan dan penebangan pohon secara ilegal (illegal logging). Indonesia sebagai negara dengan area geografis yang luas memiliki peranan yang sangat penting baik sebagai kontributor dalam masalah perubahan iklim maupun sebagai inisiator dalam upaya perbaikannya. Kasus penebangan pohon secara ilegal maupun kebakaran hutan, menempatkan Indonesia sebagai Negara penyumbang emisi CO₂ (karbondioksida) nomor tiga di seluruh dunia. Sebaliknya Indonesia diharapkan mampu mempertahankan atau bahkan memperluas area hutannya, karena peranannya yang sangat krusial sebagai paru-paru dunia. Dalam lingkup yang lebih kecil (individu atau organisasi/industri/perkantoran dan sebagainya), Sofi juga memberikan tips hal-hal yang bisa dilakukan seperti memperbanyak reboisasi (penanaman hutan dan area terbuka), menggunakan energi secara efisien, mengutamakan penggunaan energi alternatif, menekan jumlah limbah/sampah dan juga memperluas upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan ke seluruh lapisan masyarakat.

Seminar yang dihadiri kurang lebih 150 orang mewakili industri, mahasiswa, institusi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat ini ditutup dengan memperlihatkan foto-foto dampak perubahan iklim global.

ISSN : 1410-8704 No.23/2010

BULETIN

pusat studi lingkungan



GREEN STRATEGIES
untuk Industri

2010 International
Year of
Biodiversity

Sekolah Hijau

Mengenal Ekosistem
Padang Lamun
(Seagrass Beds)

LEBIH BERNILAI
AIR ATAU MINYAK?

Global Warming
Seberapa Serious ???

